

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TAKE AND GIVE* DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP KARTIKA I-6 PADANG**

**Herma Yenita HY<sup>1)</sup>, Wince Hendri<sup>2)</sup>, dan Azrita<sup>2)</sup>**

**1) Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta**

**Email: [hermavenita@gmail.com](mailto:hermavenita@gmail.com)**

**2) Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta**

---

## **ABSTRACT**

The purposes of this research was to find out the result of biologi' learning outcomes to the student class VIII SMP Kartika I-6 Padang in the active learning of Take and Give's tipe. This research is experimental study using Randomized Control Grup Posttest only design. The Population of this research werw all of VIII grade students of SMP Kartika I-6 Padang academic year 2012/2013 consiting four classes. The Writer applied purposive sampling technique to take sample and to choose between the control class and experimental class radomly. Cognitive assisment obtained by giving the final test on sample while the second class of affective and psychomotor aspects of using the observation sheet. The analysis of data consist of hypotheses test, normality test and homogeneity test. The results showed that after testing the hypothesis turns out there is a real difference learning outcomes of students who apply active learning model type Take and Give ( $t = 2.35 > t \text{ table} = 1.671$ ). Cognitive learning outcomes with the experimental class average (80.35) is higher than the control class (71.96). Affective aspects of the assessment with the average value of the experimental class and the control class 76.87% 66.24%. Psychomotor aspects of assessment with an average grade of 79.87% and the experimental control class 66.99%. From the results of this study concluded that the learning outcomes of students using active learning biology Take and Give type is better than the control class that uses a conventional learning.

*Key words: Tipe take and give, kognitif, afektif, psikomotor*

---

## **PENDAHULUAN**

Biologi merupakan salah satu bagian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di sekolah. Ilmu Biologi berperan penting dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam mempelajari mata pelajaran Biologi diperlukan tingkat pemahaman yang tinggi dari diri siswa dan dapat memahami konsep-konsep dalam proses pembelajaran biologi tersebut. Tapi, pada kenyataannya

masih banyak siswa yang menganggap pelajaran biologi itu sulit, karena kurang memahami konsep-konsep dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar biologi siswa yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Kartika I-6 Padang, pada tanggal 22 Desember 2012 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang

masih terpusat pada guru (*teacher centered*), proses pembelajaran biologi pada umumnya dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menggambarkan siswa kurang aktif dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dalam belajar. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton dan anak tidak memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan. Selain itu, masih ada diantara siswa yang berbicara di dalam kelas dan sering izin keluar masuk kelas, sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan.

Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata ujian semester ganjil biologi siswa kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Semester Ganjil Biologi Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	VIII <sub>1</sub>	29	67,13
2.	VIII <sub>2</sub>	28	68,82
3.	VIII <sub>3</sub>	28	68,61
4.	VIII <sub>4</sub>	28	68,32
Rata- rata			68,22

Sumber : Guru Biologi Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai ujian semester 1 biologi siswa untuk semua kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang adalah 68,22. Untuk nilai rata-rata kelas yang tertinggi adalah 68,82 diperoleh kelas VIII<sub>2</sub>

dan nilai rata-rata kelas yang terendah adalah 67,13 diperoleh kelas VIII<sub>1</sub>.

Dominansi guru juga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, karena siswa jarang mengemukakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. Siswa juga belum mau untuk bertanya kepada guru ataupun kepada temannya. Mereka lebih suka bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki walaupun sebenarnya tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan kurang terjadi komunikasi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, padahal teman sebaya/sejawat merupakan salah satu sumber belajar selain guru. Teman sebaya akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga melalui teman sebaya ini diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih terbantu.

Guru sebagai komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan strategi, pendekatan atau model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran biologi, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik serta mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam

pembelajaran adalah model pembelajaran aktif tipe *Take and Give*.

Model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* (menerima dan memberi) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa harus mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya (siswa lain), serta mampu menjelaskan materi yang diterimanya tersebut kepada teman sebayanya (siswa lain). Siswa yang lebih mengerti dan memahami suatu materi yang telah dijelaskan guru harus mampu menjelaskan materi yang dimengerti kepada siswa lain yang belum mengerti. Begitupun sebaliknya, siswa yang belum mengerti mencari siswa yang lebih mengerti untuk mendapatkan penjelasan mengenai materi yang belum dimengertinya (Lestari, 2011). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muntasir (1985:82-83) dalam Suherman dkk (2003:277) tentang hubungan anak dengan anak sebagai berikut:

“Interaksi kawan membukakan mata anak terhadap tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan itu, yang sering dilakukan, dan dengan demikian ia condong untuk mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku...”

Menurut Uno dkk (2011:94-95)

Langkah- langkah Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take and Give* yaitu:

1. Buat kartu ± 10x15 cm bagi sejumlah peserta.
2. Setiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan indikator pembelajaran)
3. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
4. Jelaskan materi sesuai materi pembelajaran
5. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit
6. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu
7. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
8. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)
9. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
10. Kesimpulan

Selain menurut Uno dkk ada juga langkah-langkah dalam model

pembelajaran aktif tipe *Take and Give* menurut Taufik dkk (2011:164) adalah:

1. Buat kartu ukuran  $\pm 10 \times 15$  cm bagi sejumlah peserta,
2. Setiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan indikator pembelajaran.
3. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
4. Jelaskan materi sesuai topik
5. Untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) kurang lebih 5 menit.
6. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu.
7. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
8. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)
9. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
10. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif

Tipe *Take and Give* Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang”

Dengan tujuannya Untuk mengetahui apakah hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* lebih baik dari pada hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa aspek afektif dan psikomotor.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang Pada bulan April sampai dengan Mei 2013. Sebanyak 2 kali pertemuan (2x40 menit). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* kemudian dilihat hasil belajar biologinya sedangkan pada kelas kontrol siswa diajarkan dengan pembelajaran konvensional lalu dilihat juga hasil belajar biologinya. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa, hingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

Model rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design* (Lufri, 2005:69)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 113 orang siswa yang tersebar pada empat kelas.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mendapatkan dua kelas sampel ini digunakan teknik *Purposive Sampling*. Maka didapat kelas VIII<sub>4</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>1</sub> sebagai kelas kontrol.

Adapun yang menjadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran biologi yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* dan perlakuan pada kelas kontrol yakni pembelajaran konvensional dan variabel terikatnya (y) adalah hasil belajar biologi siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar pada akhir penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu data tentang hasil belajar biologi siswa diperoleh setelah melakukan eksperimen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang Pada Tahun 2012/2013 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

##### a. Membuat proposal penelitian

- b. Menetapkan jadwal penelitian
- c. Menentukan populasi dan sampel
- d. Menentukan kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol
- e. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap kali pertemuan
- f. Mempersiapkan bahan ajar dan media yang digunakan di kelas eksperimen dan bahan ajar di kelas kontrol.
- g. Mempersiapkan dan menyusun soal-soal untuk tes akhir
- h. Mempersiapkan surat izin penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini merupakan pemberian perlakuan selama proses pembelajaran. Perlakuan yang diberikan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan setelah diberikan tes pada akhir penelitian pada objek. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini didapatkan dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif diperoleh setelah diberikan tes pada akhir penelitian, ranah afektif diperoleh dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, sedangkan ranah psikomotor diperoleh dari keterampilan

siswa selama melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini hasil belajar aspek kognitif kedua kelas sampel dapat diketahui melalui penggunaan alat berbentuk tes yang diberikan sesuai materi pembelajaran selama perlakuan berlangsung dan dilaksanakan di akhir penelitian. Untuk mendapatkan tes yang valid maka perlu diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

Dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek yaitu ranah afektif, ranah psikomotor, dan ranah kognitif, dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Ranah Kognitif adalah sebagai berikut:

Dari penelitian yang telah dilakukan untuk tes akhir terdiri dari 20 butir soal objektif diikuti oleh kedua kelas sampel yang terdiri dari 28 orang siswa kelas eksperimen dan 28 orang siswa kelas kontrol. Dengan nilai rata-rata seperti pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Biologi Siswa

Kelas Sampel	N	Skor Maks	Skor Min	$\bar{X}$
Eksperimen	28	100	60	80,35
Kontrol	28	100	45	71,96

Sumber: Data Primer, April 2013

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa skor maksimum 100, skor minimum

60 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 80,35 sedangkan kelas kontrol skor maksimum 100, skor minimum 45 dengan nilai rata-rata kelas 71,96. hasil belajar biologi kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil belajar afektif dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa adalah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan memperhatikan 4 indikator pengamatan. Dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Aspek Afektif Kelas Sampel.

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pertemuan Ke	Nilai Afektif %	Pertemuan Ke	Nilai Afektif %
1	76,39	1	68,82
2	77,07	2	69,67
Rata-rata	<b>76,73</b>	Rata-rata	<b>69,24</b>

Sumber: Data Primer, April 2013

Berdasarkan hasil penelitian nilai afektif kelas eksperimen adalah rata-rata 76,33%. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* yang baru diterapkan. Pada pertemuan selanjutnya nilai rata-rata meningkat; karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan model

pembelajaran aktif tipe *Take and Give* ini. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69,24%. Perbedaan nilai afektif kelas kontrol dan eksperimen ini disebabkan karena perbedaan perlakuan dimana kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give*, dimana model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa selama proses pembelajaran.

Hasil belajar Psikomotor ini dapat dilihat dari keterampilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan untuk menilai keterampilan siswa adalah dengan menilai menggunakan lembar observasi keterampilan siswa. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Aspek Psikomotor Kelas Sampel.

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pertemuan Ke	Nilai Psikomotor %	Pertemuan Ke	Nilai Psikomotor %
1	78,35	1	63,53
2	81,39	2	70,46
Rata-rata	<b>79,87</b>	Rata-rata	<b>66,99</b>

Sumber: Data Primer, April 2013

Begitu juga dengan nilai rata-rata psikomotor kelas eksperimen yaitu 79,87% dan kelas kontrol 66,99%. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen dalam

menerima pelajaran lebih baik dari pada kelas kontrol.

Hasil analisis data didapat harga  $t_{hitung} = 2,35$  dan  $t_{tabel} = 1,671$  pada derajat kebebasan 54. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti hipotesis dapat diterima. Dari uji tersebut pembelajaran aktif tipe *Take and Give* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan antara kedua kelas sampel, Dimana pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran aktif tipe *Take and Give* sedangkan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* lebih baik hasil belajarnya (80,35) dibandingkan dengan kelas kontrol (71,96) yang tidak menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give*. Penelitian yang sama tentang model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* yang diteliti oleh Elinah (2012) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* pada pelajaran IPA di kelas III SD Negeri Selapura 01 membuahkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan

ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu siklus I 70,45%, siklus II 88,64 adari siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan, begitu juga dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, persentase aktivitas siswa 82% yang termasuk pada kategori sangat aktif dan aktif. Penelitian lainnya juga dilakukan Prastyo (2011) yang menyatakan bahwa hasil penggunaan model pembelajaran *Take and Give* pada pelajaran IPA di kelas V juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 membuahkan hasil yang positif. Pada prasiklus terdapat 11 (30,55%) siswa dinyatakan tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 32 (88,9%) siswa yang dinyatakan tuntas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar biologi siswa aspek kognitif yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* lebih baik dari pada hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Kartika I-6 Padang dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 80,35 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 71,96.
3. Penilaian hasil belajar aspek afektif yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif tipe *Take and Give* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu dengan rata-rata 76,73% untuk kelas eksperimen dan 69,24% untuk kelas kontrol.
4. Penilaian hasil belajar aspek psikomotor yang diajarkan dengan model pembelajaran *Take and Give* juga lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu dengan rata-rata 79,87% untuk kelas eksperimen dan 66,99% untuk kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elinah. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give SD Negeri Selapura 01*. Dinamika, 3(1): 1-6
- Lestari, S. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dalam Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Siabu. *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Suhardi, P. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Take and Give Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kalibanteng Kidul. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Taufik, T dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Sukabima Press.

Uno, H. B dan Mohammad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.